
PENERAPAN PEMBELAJARAN *KECAPI KITOKA* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN *KECAPI* PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 1 MARIORIWAWO KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

Mario Mandala Ridwan¹
Khaeruddin²
Faisal³

Keywords :

Musik Tradisional;
Kitoka;
Ekstrakurikuler;

Correspondensi Author

Pendidikan Sendratasik, Fakultas
Seni dan Desain Universitas Negeri
Makassar.
Soppeng, makassar
Email: mariomandala@gmail.com

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan bermain kecapi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Marioriwawo Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) pembelajaran dilaksanakan selama 4 (empat) kali pertemuan diantara pertemuan pertama yaitu materi tentang pengenalan kecapi Kitoka dan teknik penjarian kecapi Kitoka, kedua yaitu teknik petikan kecapi Kitoka, ketiga yaitu memainkan lagu indologo, dan keempat sekaligus terakhir adalah evaluasi dari pertemuan pertama sampai tiga. Strategi yang dilakukan pada setiap pertemuan berbeda beda, tergantung dari karakteristik materi pada pertemuan tersebut. 2) Hasil evaluasi mendapatkan hasil yang berbeda beda dari setiap peserta didik. Evaluasi yang dilaksanakan dari 3 (tiga) pertemuan / materi yang di praktekan oleh peserta didik mendapatkan hasil sesuai dengan kemampuan latihan dan penguasaan teknik oleh masing masing peserta didik. Rata-rata nilai terendah adalah 76,67 (kategori : cukup) yang diperoleh oleh 3 (tiga) orang yaitu Arika Humairah Herda, Zhaskia Asyurah M, dan Dirma.

ABSTRACT

This study aims to enable students to improve their ability to play the lute in extracurricular activities at SMP Negeri 1 Marioriwawo, Marioriwawo District, Soppeng Regency. The results of the study showed that 1) learning was carried out for 4 (four) meetings including the first meeting which was material on the introduction of the Kitoka harp and Kitoka lute fingering techniques, the second meeting was the technique of plucking the Kitoka lute, the third meeting was playing indologo songs, and the fourth and last meeting is an evaluation from the first meeting to the third. The learning strategies used at each meeting are different, depending on the characteristics of the material at the meeting. 2) The results of evaluating the ability of students in applying the Kitoka lute technique get different results for each student. The evaluation carried out from 3 (three) meetings / materials practiced by students obtained results in accordance with the training abilities and mastery of techniques by each student. The lowest average score was 76.67 (category: sufficient) which was obtained by 3 (three) people namely Arika Humairah Herda, Zhaskia Asyurah M, and Dirma

PENDAHULUAN

SMPN 1 Marioriwawo, terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yakni kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan selain kepramukaan, seperti OSIS, UKS, dan PMR dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Begitu juga kegiatan ekstrakurikuler pilihan lain yang dikembangkan sejalan dengan mata pelajaran, seperti klub olah raga, kesenian dan bahasa, penelitian ilmiah, latihan kepemimpinan, kegiatan keagamaan, kegiatan pencinta alam dan lain-lain.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang diminati oleh siswa di SMP 1 Marioriwawo adalah kesenian karena besarnya potensi yang dimiliki. Hal ini biasa ditunjukkan dalam lingkungan sekolah, dengan melakukan aktifitas memainkan alat musik petik seperti kecapi kitoka.

Kitoka merupakan pengembangan kecapi biasa yang dibuat untuk menjawab tantangan zaman. Pembuatnya adalah seorang pegawai Dinas Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan bernama Karsin Kati. Kitoka adalah sebuah singkatan sebagaimana diutarakan oleh Karsin Kati (1996: 2) dalam tulisannya Petunjuk Penggunaan *Kecapi kitoka* menyatakan, “*Kitoka* adalah merek, singkatan dari KI (Kecapi) DI (Diatonis) KA (Karsin). Jika tulisan dan bacanya diperpanjang, maka terbaca KECAPI DIATONIS KARSIN. Nama ini diambil karena yang menemukan system diatonis dan pentatonis *Chida* pada kecapi adalah Karsin Kati.

Dalam tulisan Karsin Kati yang sama, (1996: 2) mengemukakan tentang system tangga nada yang terdapat pada *kecapi kitoka*, sebagai berikut; “*kitoka* ini dikatakan diatonis dan pentatonis *Chida* karena nada yang tersusun di dalamnya diatonis dan setelah memasang *Chida*, susunan nada-nada berubah menjadi pentatonis seperti kecapi biasa.

Oleh karena kelebihan yang dimiliki *kecapi kitoka*, yakni dalam satu instrumen tersusun dua tangga nada, maka *kecapi kitoka* dapat mewakili penggunaan kecapi tradisional yang bertangga nada pentatonis dengan kemampuan diatonisnya yang mampu mengiringi lagu-lagu modern.

Sungguh disayangkan jika potensi minat dan bakat seni musik tradisional yang dimiliki siswa khususnya musik tradisional *kecapi kitoka* tidak dapat dikembangkan, pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah tersebut, padahal ini dapat meningkatkan citra dan prestasi sekolah di bidang seni, khususnya musik tradisional di Sulawesi Selatan (Rachmat, 2021a, p. 106). Salah

satu kendala yang dihadapi di sekolah yaitu kurangnya jumlah tenaga pendidik dalam bidang mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Marioriwawo, dimana pengajar mata pelajaran seni budaya yang dimiliki sekolah hanya empat orang saja, tiga di antaranya lebih berkompeten pada bidang seni tari dan satunya lagi berkompeten pada bidang seni rupa (Rachmat, 2020). Sedangkan guru yang memiliki kompetensi pada bidang musik tidak ada, sedangkan minat dan bakat sebagian siswa adalah di bidang musik khususnya pada permainan musik tradisional.

Kendala-kendala inilah menyebabkan tidak adanya pembimbing atau pelatih yang membantu siswa dalam rangka menambah wawasan dan menyalurkan keterampilannya dalam bidang seni musik, khususnya memainkan *kecapi kitoka* sehingga peneliti berinisiatif untuk menyajikan wadah pembelajaran musik tradisional dengan terlibat langsung menerapkan dan mengamalkan ilmu yang diperoleh dari kampus guna melatih dan membimbing siswa demi menerapkan permainan alat musik *kecapi kitoka* pada siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dari penelitian ini adalah; Bagaimanakah proses kegiatan pembelajaran musik tradisional *kecapi kitoka* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMP Negeri 1 Marioriwawo, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng? Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menerapkan teknik permainan alat musik *kecapi kitoka* di SMP Negeri 1 Marioriwawo, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Tindakan. Menurut arikunto (2002 : 18), penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Karakteristik utama penelitian ini adalah partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata sebelum dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang ‘dicoba sambil jalan’ dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Membuat sebuah kesimpulan bahwa penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis (Zuriah, 2003: 54).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan dibahas data hasil penelitian yang diteliti diperoleh peneliti selama di lapangan. Data-data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah hasil penelitian dalam menjawab rumusan 1 (satu) dan rumusan masalah 2 (dua):

1. Proses Kegiatan Pembelajaran Musik Tradisional *Kecapi Kitoka* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Di SMP Negeri 1 Marioriwawo, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu hal penting didalam pembentukan kepribadian siswa, karena hal ini merupakan salah satu pembelajaran yang konstruktif untuk membangun pondasi dalam rangka memenuhi salah satu tujuan pendidikan yaitu pembentukan kepribadian. Kegiatan pembelajaran musik tradisional *kecapi kitoka* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Marioriwawo merupakan salah kegiatan pembentukan kepribadian siswa. Proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan Kegiatan Ekstrakurikuler Pembelajaran *Kecapi Kitoka*

Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Marioriwawo sudah lama terbentuk. Kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa pembelajaran tentang *kecapi kitoka* tidak pernah terlaksana. Maka dari itu peneliti berinisiatif mengadakan pembelajaran *kecapi kitoka* pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Pada awalnya (24 Januari 2022), pembentukan kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran *kecapi kitoka* adalah dengan meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan pembelajaran *kecapi kitoka* dan menyampaikan

tujuan pembelajaran *kecapi kitoka* pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah, peneliti dianjurkan untuk menghadap ke Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler dalam rangka perizinan untuk memulai mengatur jadwal yang nantinya akan dijadikan sebagai proses pembelajaran *kecapi kitoka* agar tidak bertepatan dengan kegiatan ekstrakurikuler lain.

b. Pengaturan Jadwal Kegiatan Pembelajaran *Kecapi Kitoka*

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran *Kecapi Kitoka*

| Anda | Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran <i>Kecapi Kitoka</i> | | | |
|------|--|------------------|------------------|-------------|
| | 4 Februari 2022 | 11 Februari 2022 | 25 Februari 2022 | 4 Anda 2022 |
| 1. | Pengenalan <i>Kecapi Kitoka</i> dan Teknik Penjarian | | | |
| 2. | | Teknik Petikan | | |
| 3. | | | Permainan Lagu | |
| 4. | | | | Evaluasi |

Pengaturan jadwal sangat penting dilakukan untuk memulai suatu pekerjaan, agar pekerjaan yang dilakukan tersusun rapi dan sistematis dalam pelaksanaannya. Pengaturan jadwal juga meminimalisir terjadinya penumpukan suatu kerja dengan pekerjaan yang lain.

Peneliti melakukan pengaturan jadwal kegiatan pembelajaran *kecapi kitoka* yang didampingi oleh Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler pada tanggal 24 Januari 2022. Pengaturan jadwal pembelajaran sangat hati-hati dilakukan agar tidak bertepatan dengan mata pembelajaran, maupun kegiatan ekstrakurikuler lain. Penentuan jadwal disepakati dilakukan mulai dari awal Februari sampai dengan awal Anda yang berlangsung selama 4 (empat) kali pertemuan. Setiap pertemuan pembelajaran dilakukan selama durasi 2 x 45 menit.

c. Promosi kegiatan Pembelajaran *Kecapi Kitoka*

Setelah menentukan jadwal kegiatan pembelajaran *Kecapi Kitoka*, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah

mempromosikan kepada seluruh siswa bahwa akan ada kegiatan pembelajaran kecapi *kitoka* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Marioriwawo. Proses promosi kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan pada tanggal 25-28 Januari 2022 melalui 3 (tiga) cara yaitu :

1). *Door to Door*

Strategi yang dilakukan secara *door to door* pada tanggal 25 Januari 2022 adalah strategi tradisional yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler. Maksud dari *door to door* adalah promosi yang dilakukan dengan teknik peneliti dan Pembina memasuki semua kelas di SMPN 1 Marioriwawo dengan maksud menyampaikan pemberitahuan bahwa akan terlaksana kegiatan pembelajaran kecapi *Kitoka* di sekolah pada awal Februari – awal Anda yang dilaksanakan selama 4 (empat) kali pertemuan. Peneliti dan Pembina menyampaikan bahwa teknis pendaftaran bisa langsung chat/telpon ke nomor HP peneliti.

Tidak lupa pula peneliti dan Pembina menyampaikan tujuan dari pembelajaran kecapi *Kitoka* yaitu agar siswa mengenal salah satu instrument musik daerah Bugis dan sebagai upaya pembelajaran pelestarian instrument musik daerah yang dimulai sejak dini.

2) *Image*

Bentuk promosi kedua agar terlihat menarik dan profesional adalah peneliti membuat desain promosi yang diedit melalui aplikasi Canva.com. Alasan peneliti menggunakan promosi melalui gambar ini adalah agar pesan komunikasi melalui gambar ini mudah tersebar dan dilihat oleh siswa SMPN 1 Marioriwawo.

Setelah edit di Canva selesai pada tanggal 25 Januari 2022, peneliti dibantu oleh Pembina untuk di *broadcast* poster keseluruhan kelas, bahkan poster di *broadcast* ke group guru kelas untuk dibantu promosi demi kelancaran kegiatan pembelajaran kecapi *Kitoka* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Marioriwawo.

3) *Audio*

Jenis promosi yang ketiga yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui audio yang dimiliki oleh sekolah. Perangkat audio yang dimaksud adalah perangkat audio (sound)

yang biasanya digunakan untuk pengumuman di sekolah (Rachmat et al., 2019). Promosi melalui perangkat audio ini dilakukan sebanyak 3 kali (Mulai tanggal 25-28 Januari 2022) sebelum pelaksanaan pembelajaran kecapi *Kitoka* dilaksanakan. Peneliti dibantu oleh guru sekolah yang mempunyai tugas harian untuk mempromosikan kegiatan yang akan dilakukan.

d. Pendataan Anggota

Setelah melalui perizinan dan promosi yang dilakukan selama 4 hari pada tanggal 24-28 Januari 2022, peneliti melanjutkan kegiatan dengan pendataan database peserta yang akan mengikuti pembelajaran kecapi *kitoka*. Pendataan anggota dengan melakukan *screening chat* dan telpon yang masuk pada nomor HP peneliti. Jumlah siswa yang mendaftar sebanyak 8 orang dari berbagai kelas yang ada di SMPN 1 Marioriwawo. Berikut adalah nama-nama peserta yang mendaftar untuk kegiatan pembelajaran kecapi *kitoka* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Marioriwawo:

| Anda | NAMA | NIS | KELAS |
|------|-------------------------|--------|-------|
| 1 | Vingkan Tri Anggita Nur | 20-025 | VIII |
| 2 | Dara Ugina | 19-065 | IX |
| 3 | Arika Humairah herda | 19-089 | IX |
| 4 | Zhaskia Asyurah M | 19-054 | IX |
| 5 | Dirma | 20-009 | VIII |
| 6 | Putri Handayani | 20-022 | VIII |
| 7 | Annisatul Waridah | 20-006 | VIII |
| 8 | Diandra Apriliana | 20-008 | VIII |

Tabel 2. Daftar Nama siswa Pelatihan

e. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pertemuan Pertama (Pengenalan Kecapi *Kitoka* dan Teknik Penjarian)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Jumat, 4 Februari 2022 dan dilaksanakan di ruang ekstrakurikuler SMPN 1 Marioriwawo. Pertemuan ini peneliti membahas tentang pengenalan kecapi *Kitoka* dan teknik penjarian kecapi *Kitoka*

2) Pertemuan Kedua (Teknik Petikan pada Kecapi *Kitoka*)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Februari 2022 dan kembali dilaksanakan di ruang ekstrakurikuler SMPN 1 Marioriwawo. Pada pertemuan ini peneliti membahas tentang teknik petikan kecapi *Kitoka*

3) Pertemuan Ketiga (Permainan Lagu)
 Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Februari 2022, pertemuan ini dilaksanakan di luar ruang ekstrakurikuler (lingkungan SMPN 1 Marioriwawo). Pertemuan ketiga yaitu pembelajaran tentang memainkan lagu dengan menggunakan instrumen kecapi *Kitoka*. Berikut adalah proses pembelajaran permainan lagu pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Marioriwawo

4) Pertemuan Keempat (Evaluasi)
 Kegiatan pada pertemuan 4 (empat) adalah kegiatan evaluasi terhadap peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini berlangsung pada hari Jumat, 4 Maret 2022, dan dimulai pada pukul 15.00 WITA. Proses evaluasi dilakukan didalam ruang ekstrakurikuler yang dipandu langsung oleh peneliti dan dikontrol oleh Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler

2. Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Teknik Permainan Alat Musik Kecapi Kitoka Di SMP Negeri 1 Marioriwawo, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

Hasil evaluasi kemampuan yang didapatkan peserta didik dari hasil pembelajaran kecapi *Kitoka* pada keseluruhan materi adalah sebagai berikut :

| N o | Nama Peserta Didik | Kemampuan Teknik Penjarian | Kemampuan Teknik Petikan | Kemampuan Memainkan Lagu. | Rata-rata |
|-----|-------------------------|----------------------------|--------------------------|---------------------------|-----------|
| 1 | Vingkan Tri Anggita Nur | 75 | 85 | 90 | 83,33 |
| 2 | Dara Ugina | 80 | 70 | 90 | 80 |

| | | | | | |
|---|----------------------|----|----|----|-------|
| 3 | Arika Humairah Herda | 70 | 80 | 80 | 76,67 |
| 4 | Zhaskia Asyurah M | 70 | 75 | 85 | 76,67 |
| 5 | Dirma | 75 | 75 | 80 | 76,67 |
| 6 | Putri Handayani | 80 | 75 | 85 | 80 |
| 7 | Anniatul Wariyah | 70 | 80 | 85 | 78,33 |
| 8 | Dian Dra Apriliana | 75 | 80 | 90 | 81,66 |

Tabel 3. Hasil Evaluasi Peserta Didik

Catatan :

A = Sangat baik = 91-100

B = Baik = 81-90

C = Cukup = 71-80

D = Kurang = 61-70

E = Sangat Kurang = Kurang dari 60

Pembahasan

Dunia pendidikan, minat siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini, minat terdiri atas dua macam, yaitu minat yang berasal dari dalam diri siswa dan minat yang berasal dari luar diri siswa. Pada penelitian ini, siswa kelompok eksperimen diberi stimulus berupa pembelajaran seni musik menggunakan metode berbasis kreativitas. Stimulus ini diharapkan menjadi minat bagi siswa dalam mengikuti mata pelajaran seni music.

Siswa yang memainkan alat musik kitoka menjadi lebih paham terhadap pitch (tinggi rendah nada). Hal ini lebih memudahkan mereka dalam membaca notasi sehingga memudahkan dalam memainkan satu jenis alat musik, menimbulkan keyakinan bahwa mereka pun dapat memainkan alat musik lain setelah belajar. Dengan memainkan alat musik lainnya, mereka

ingin belajar menyanyi. Ini menunjukkan bahwa minat belajar musik yang telah mereka capai mempengaruhi minat lebih lanjut terhadap pelajaran seni musik, mereka ingin belajar memainkan musik sambil menyanyikan lagu. Minat belajar musik yang terus tumbuh ini dengan sendirinya men-dorong mereka untuk meningkatkan prestasinya dalam berolah seni musik.

Ekstrakurikuler musik yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Marioriwawo Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, berdasarkan cara-cara yang di-tempuh oleh guru yang bersangkutan, Kreativitas dalam Pembelajaran Musik menunjukkan adanya penerapan unsur kreativitas dalam pembelajaran musik. Unsur kreativitas yang diterapkan ada-lah kreativitas pada pemilihan alat musik, pemilihan benda-benda yang dapat difungsikan sebagai alat musik, seperti botol, kotak pensil, meja, tas koper dan pemilihan lagu yang akan dinyanyikan serta mengarang syair berdasarkan lagu yang sudah sangat dikenal dan telah dinyanyikan bersama. Pemilihan benda-benda yang dapat difungsikan sebagai alat musik me-rupakan hal yang disukai oleh siswa-siswa. Hal ini tidak saja membuat siswa senang dalam belajar musik, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap perasaan musikalnya.

Model pembelajaran musik yang mengutamakan unsur kreativitas tersebut menekankan pada pentingnya perasaan bebas, senang, dan adanya apresiasi terhadap pilihan alat music ataupun karya para siswa (Rachmat, 2021b). Dalam konteks ini, guru sebagai fasilitator berperan sangat penting dalam mengkondisikan kelas agar tidak tercipta suasana yang dapat menjatuhkan mental para siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses pembelajaran kecapi *Kitoka* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Marioriwawo adalah pembelajaran dilaksanakan selama 4 (empat) kali pertemuan diantara pertemuan pertama yaitu materi tentang pengenalan kecapi *Kitoka* dan teknik penjarian kecapi *Kitoka*, pertemuan kedua yaitu teknik petikan kecapi *Kitoka*, pertemuan ketiga yaitu memainkan lagu *indologo*, dan pertemuan keempat sekaligus terakhir adalah evaluasi dari pertemuan pertama

sampai tiga. Strategi pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan berbeda beda, tergantung dari karakteristik materi pada pertemuan tersebut.

Hasil evaluasi kemampuan peserta didik dalam menerapkan teknik kecapi *Kitoka* mendapatkan hasil yang berbeda beda dari setiap peserta didik. Evaluasi yang dilaksanakan dari 3 (tiga) pertemuan / materi yang di praktekkan oleh peserta didik mendapatkan hasil sesuai dengan kemampuan latihan dan penguasaan teknik oleh masing masing peserta didik. Rata-rata nilai terendah adalah 76,67 (kategori : cukup) yang diperoleh oleh 3 (tiga) orang yaitu Arika Humairah Herda, Zhaskia Asyurah M, dan Dirma. Sedangkan rata-rata nilai tertinggi adalah 83,33 (kategori: baik) yang diperoleh oleh Vingkan Tri Anggita Nur.

Saran

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni khususnya seni musik di sekolah-sekolah, sebaiknya menerapkan unsur-unsur kreativitas di dalamnya. Hal ini dapat memberikan kesempatan siswa-siswa untuk lebih mampu mengekspresikan diri sesuai dengan kehendaknya. Guru-guru seni musik perlu mendapatkan pembinaan yang baik dan berkelanjutan agar dalam melaksanakan pembelajaran seni musik selalu memasukan unsur kreativitas. Selain itu, setiap sekolah perlu menyediakan tempat dan waktu tersendiri bagi para siswa untuk belajar seni musik dengan lebih leluas.

Daftar Pustaka

Ali, Matius. 2006. *Seni Musik SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Penerbit ESIS

_____. 2006. *SeniMusik SMA untuk Kelas XII*. Jakarta: Penerbit ESIS

Ambo Elo Adam dan Tolla Ismail, 1987. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Cet. II; Ujung Pandang: FIP IKIP.

Arikunto, 2007. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Politik*. Rineka Cipta: Jakarta

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Banoe Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Degeng, I.N.S. dan Miarso, Y.1993. *Desain Pembelajaran: Teori ke Terapan*. Malang: FPS IKIP Malang.
- Gagne, R.M. 1988. *Essensial of Intruction*. Alih Bahasa Abdillah, A. Manan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pergelaran Musik*. Hous TX: P2 LPTk dan University.
- Mirawati. 2011. *Pengembangan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU*
- Ni'ma Fada, Andi, 1997. *Pembinaan Kecapi kitoka di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Ujung Pandang Disamakan*. Ujung Pandang: Skripsi.
- Moh.Uzer dan Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT.Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Tri Ani Hastuti. 2008. *Kontribusi Ekstrakurikuler Bola Basket terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kese*
- garan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Jurusan Pendidikan dan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Udin, S. Winataputra, 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: PAU-PPAI Univesitas Terbuka.
- Rachmat, R. (2020). Bentuk Penyajian Pertunjukan Gendrang Bugis dan Nilai-Nilai Pendidikan Pada Acara Pattaungeng di Assorong'e Kelurahan Ompo Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *Caradde (Conference of Arts, Arts Education and Design)*, 64–72. <http://ocs.unm.ac.id/caradde/index/sched>
- Rachmat, R. (2021a). Formula Action Learning As A Strategy To Deal With The Problem Of Art Education In Formal Schools. *Jurnal Pakarena*, 6(2), 105–111.
- Rachmat, R. (2021b). Refleksi Kritis Pada Pembelajaran Seni. *Nuansa Journal of Arts and Design*, 4(2), 19. <https://doi.org/10.26858/njad.v4i2.14566>
- Rachmat, R., Sumaryanto, T., & Sunarto. (2019). Klasifikasi Instrumen Gendang Bugis (Gendrang) dalam Konteks Masyarakat Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. *Jurnal Pakarena*, 3(2), 82–92. <https://ojs.unm.ac.id/pakarena/article/view/13064/8395>